PENERAPAN TEKNIK PENILAIAN PADA PELAJARAN SENI MUSIK DI SMP NEGERI 4 KECAMATAN GUGUAK KABUPATEN LIMAPULUH KOTA

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (SI)

Oleh

SUSY LESTARY NINGSIH
NIM/TM. 01740/2008

JURUSAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Judul	**: Penerapan Teknik Penilaian Pada Pelajaran Seni Musik Di SMP Negeri 4 Kecamatan Guguak Kabupaten Limapuluh Kota.**
Nama	: Susy Lestary Ningsih
NIM/TM	: 01740/2008
Program Studi	: Pendidikan Sendratasik
Jurusan	: Sendratasik
Fakultas	: Bahasa dan Seni

Padang, 1 Agustus 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Idawati Syarif.	1.....
2. Sekretaris	: Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd.	2.....
3. Anggota	: Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd.	3.....
4. Anggota	: Drs. Jagar L. Toruan, M.Hum.	4.....
5. Anggota	: Drs. Ardipal, M.Pd.	5.....

ABSTRAK

Susy Lestary Ningsih. 2013: "Penerapan Teknik Penilaian Pada Pelajaran Seni Musik di SMP Negeri 4 Kecamatan Guguak Kabupaten Limapuluh Kota".
Skripsi: Program S1, Jurusan Sendratasik, FBS, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan teknik penilaian pada pembelajaran seni musik di SMP Negeri 4 Kecamatan Guguak Kabupaten Limapuluh Kota.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan memakai metode teknik deskriptif analisis. Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri dan data hasil penilain yang dilakukan oleh guru seni musik, selain itu alat pengumpul data lainnya berupa wawancara dan observasi lapangan. Objek penelitian adalah kepada guru seni musik yaitu Ibu Etika, S.Pd dan siswa-siswi kelas VIII C dengan jumlah siswa sebanyak 26 orang di SMP Negeri 4 Kecamatan Guguak.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa guru hanya menerapkan aspek penilaian kognitif dan psikomotorik saja di sekolah. Semestinya penilaian dapat dinilai dari aspek kognitif (teori), afektif (sikap) dan psikomotorik (praktek) nya. Penerapan penilaian kognitif dan psikomotorik dapat dilakukan dalam bentuk teknik tes dan penerapan penilaian afektif dapat dilakukan dengan teknik non tes, sehingga seluruh aspek penilaian siswa dapat dinilai sebaik mungkin. Selain itu di dalam KTSP ada beberapa bentuk penilaian yang dapat diterapkan di sekolah seperti penilaian kinerja, penilaian penugasan, hasil kerja, penilain tertulis, penilaian portofolio dan penilaian sikap. Dalam hal ini guru hanya melakukan penilaian kinerja dan penilaian tertulis saja selama pelaksanaan penelitian. Dengan demikian berarti penilaian yang dilakukan guru seni musik di sekolah belum terlaksana dengan baik.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul ''Penerapan Teknik Penilaian Pada Pelajaran Seni Musik Di SMP Negeri 4 Kecamatan Guguak Kabupaten Limapuluh Kota'', Skripsi: Program S1, Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang''. Shalawat dan doa kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat Islam dari kebodohan sampai kepada alam yang berilmu pengetahuan seperti sekarang ini. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan dan mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan S1 Program Studi Pendidikan Sendratasik pada Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung membantu penulis, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang tulus kepada:

1. Ibu Dra. Idawati Syarif Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Yos Sudarman, S. Pd., M. Pd. Pembimbing II penulis.
3. Bapak Syeilendra, S.Kar. M. Hum, Ketua Jurusan Sendratasik.
4. Ibu Afifah Asriati, S.Sn.,M.A, Sekretaris Jurusan Sendratasik
5. Bapak Harisnal Hadi, S, Pd selaku Penasehat Akademik.
6. Bapak dan Ibu Dosen selaku staf pengajar jurusan Sendratasik yang telah banyak memberikan segala ilmu selama dalam perkuliahan.

7. Orang tua tercinta dan tersayang, papa Erisman, alm mama Nurnangsih, ayah Arisman dan Ibu Erliati sebagai orang tua penulis yang telah memberikan doa, dukungan, kasih sayang yang tiada ternilai dan tak terbatas serta menjadi penyemangat penulis sehingga penulis bisa mendapatkan gelar sarjana ini.
8. Adik-adikku tersayang, Arifin Firdaus dan Yulius Rahmat yang telah memberikan motifasi dan dorongan semangat kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Ibu Etika S, Pd. dan segenap staf pengajar di SMP Negeri 4 Kecamatan Guguak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang membantu demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap dengan selesainya penulisan skripsi ini, akan bermanfaat bagi semua pihak dan khusunya bagi penulis.

Padang, 1 Agustus 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI
HALAMAN PERSEMBAHAN SKRIPSI
ABSTRAK..... i
KATA PENGANTAR..... ii
DAFTAR ISI..... iv
DAFTAR TABEL..... vi
DAFTAR GAMBAR..... vii
DAFTAR LAMPIRAN..... Vii
i
BAB I PENDHULUAN..... 1
A. Latar Belakang Masalah..... 1
B. Identifikasi Masalah..... 6
C. Batasan Masalah..... 6
D. Rumusan Masalah..... 6
E. Tujuan Penelitian..... 6
F. Manfaat Penelitian..... 7
BAB II KERANGKA TEORITIS..... 8
A. Kajian Teori..... 8
1. Pembelajaran Seni Musik..... 8
2. Materi Seni Musik di SMP kelas VIII 9
3. Penilaian Hasil Belajar..... 10
4. Teknik Tes dan Non Tes Sebagai Alat Penilaian..... 14
5. Penilaian Pembelajaran KTSP..... 18
B. Penelitian yang Relevan..... 22
C. Kerangka Konseptual..... 24

BAB III METODE PENELITIAN..... 25
A. Jenis Penelitian..... 25
B. Objek dan Waktu Penelitian..... 26
C. Instrumen Penelitian..... 26
D. Jenis Data..... 28
E. Teknik Pengumpulan Data..... 28
F. Teknik Analisis Data..... 29
BAB IV HASIL PENELITIAN..... 30
A. Gambaran Umum SMP Negeri 4 Kecamatan Guguak Kabupaten Limapuluh Kota Gambaran Umum SMP Negeri 4 Kecamatan Guguak Kabupaten Limapuluh Kota..... 30
1. Sejarah dan Kondisi fisik Sekolah..... 30
2. Jumlah Siswa 33
3. Tenaga Pendidik..... 33
4. Visi dan Misi Sekolah..... 35
B. Penerapan Teknik Penilaian Pada Pembelajaran Seni Musik di SMP Negeri 4 Kecamatan Guguak Kabupaten Limapuluh Kota..... 37
1. Observasi Teknik Penilaian Pada Pembelajaran Seni Musik di Kelas VIIIC..... 37
2. Hasil Observasi Teknik Penilaian Pada Pembelajaran Seni Musik di Kelas VIII C..... 44
C. Pembahasan..... 49
BAB V PENUTUP..... 54
A. Kesimpulan..... 54
B. Saran..... 54
DAFTAR PUSTAKA..... 55
LAMPIRAN..... 56

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

Tabel 1 : Daftar Nilai Siswa Ulangan Harian Teori Kelas VIII C..... 70
Tabel 2: Hasil Nilai Ulangan Harian Praktek I 71
Tabel 3: Hasil Nilai Ulangan Harian Praktek II 72
Tabel 2: Daftar Nilai Siswa Ulangan Harian Praktek Kelas VIII C..... 73

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

Gambar 1: Kerangka Konseptual..... 24
Gambar 2: SMP Negeri 4 Kecamatan Guguak Kabupaten Limapuluh Kota. 30
Gambar 3: Kegiatan Saat Pelaksanaan Pembelajaran Teori Musik Berlangsung..... 84
Gambar 4: Kegiatan Pada Saat Ulangan Harian Teori Musik..... 84
Gambar 5: Kegiatan Pada Saat Pelaksanaan Pembelajaran Praktek Seni Musik dengan Instrumen Recorder..... 85
Gambar 6: Kegiatan Guru Pada Saat Pengambilan Nilai Ulangan Harian Praktek Recorder..... 85

DAFTAR LAMPIRAN

Gambar		**Halaman**
Lampiran 1:	Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) I.....	56
Lampiran 2:	Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) II	60
Lampiran 3:	Soal-Soal Ulangan Harian Teori Siswa Kelas VIII C.....	66
Lampiran 4:	Daftar Nilai Siswa Ulangan Harian Teori Kelas VIII C	70
Lampiran 5:	Hasil Nilai Ulangan Harian Praktek I.....	71
Lampiran 6:	Hasil Nilai Ulangan Harian Praktek II.....	72
Lampiran 7:	Daftar Nilai Siswa Ulangan Harian Praktek Kelas VIII C	73
Lampiran 8:	Laporan Hasil Observasi Penelitian di SMP Negeri 4 Kecamatan Guguak Kabupaten Limapuluh Kota.....	74
Lampiran 9:	Laporan Hasil Wawancara Guru Dan Siswa Kelas VIII C Di SMP Negeri 4 Kecamatan Guguak Kabupaten Limapuluh Kota.....	79
Lampiran 10:	Dokumentasi Penelitian di SMP Negeri 4 Kecamatan Guguak Kabupaten Limapuluhkota.....	84
Lampiran 11:	Surat Izin Penelitian Dari Fakultas Bahasa Dan Seni UNP	
Lampiran 12:	Surat Izin Penelitian Dari Dinas Pendidikan Pemerintahan Kabupaten Limapuluh Kota	
Lampiran 13:	Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian Dari SMP 4 Kecamatan Guguak Kabupaten Limapuluh Kota	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau siswa. Dalam proses pembelajaran guru memberikan ilmu pengetahuan, prilaku dan keterampilan serta mengarahkan peserta didik kepada tujuan pembelajaran yang telah dirancang guru sebelumnya, sedangkan siswa sebagai peserta didik menerima ilmu pengetahuan, prilaku dan keterampilan tersebut dengan cara mengolahnya sehingga menjadi suatu bahan pelajaran.

Dalam pembelajaran ada tiga tahapan penting yang mesti dilaksanakan oleh guru sebagai pengajar yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan dimana guru dapat merencanakan program pembelajaran seperti pada penyusunan materi pelajaran, penggunaan media, metode pembelajaran, dan penilaian hasil belajar disuatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai Standar Kopetensi (SK) dan Kopetensi Dasar (KD) yang telah ditentukan. Semua rancangan tersebut telah dirangkum kedalam perangkat pembelajaran yang disebut dengan Rancangan Pelaksanaan Pembelajara (RPP).

Pelaksaan pembelajaran merupakan suatu kegiatan dimana adanya interaksi antara siswa dan guru dalam proses belajar. Guru dapat melaksanakan segala rancangan program pembelajaran yang telah direncanakan. Pada proses

pembelajaran guru bisa melihat sejauh mana siswa mampu menyerap pelajaran yang telah diajarkan oleh guru.

Tahapan terakhir yang dilakukan guru adalah evaluasi. Secara umum evaluasi disebut juga dengan penilaian, tetapi pada dasarnya antara evaluasi dan penilaian berbeda karena penilaian dan pengukuran merupakan bagian dari evaluasi, tetapi jika dilihat dari segi fungsinya antara evaluasi dan penilaian memiliki kesamaan yaitu melihat perkembangan belajar siswa yang berguna sebagai proses umpan balik (*feedback*) untuk perbaikan pada pembelajaran selanjutnya.

Kemampuan mengevaluasi maupun menilai haruslah dimiliki seorang guru sebagai pendidik. Sebagaimana yang telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa "guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dengan demikian berarti guru memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan penilaian karena ketercapaian tujuan pembelajaran salah satunya dapat dilihat berdasarkan penilaian hasil belajar. Penilaian juga sebagai acuan dalam meninjau kesesuaian tujuan yang telah diterapkan di sekolah dengan kurikulum yang berlaku. Dengan kata lain evaluasi atau penilaian berfungsi untuk mengetahui efektifitas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Pada pelaksanaan penilaian seni musik ada tiga aspek penilaian yang semestinya terpenuhi dalam setiap melakukan penilaian. Ketiga aspek penilaian itu adalah penilaian afektif (teori), kognitif (sikap) dan psikomotorik (praktek). Penilaian kognitif menuntut siswa untuk dapat berfikir dalam pendalaman pengetahuan teori-teori musik. Pada penilaian afektif guru menilai prilaku siswa seperti minat, sikap dan motivasi siswa dalam mengekspresikan ide-ide kreatif nya pada pembelajaran musik. Sedangkan pada penilaian psikomotorik, siswa dinilai pada kemampuan mempraktekkan bermain musik yang ada pada siswa (*skill*) berdasarkan materi yang telah dipelajarinya, (sesui dengan teori ranah Taksonomi Bloom ,1956).

Ketiga aspek penilaian itu dapat di lakukan dengan teknik tes dan non tes. Sebagaimana (Asnelly, 2006:6) mengungkapkan bahwa "penilaian merupakan suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar baik yang menggunakan instrument tes maupun non tes". Teknik tes seperti ujian saringan, tes awal, tes akhir, tes sumatif, formatif dan diagnostig sedangkan non tes adalah pengamatan, wawancara, angket dan pemeriksaan dokumen. Berdasarkan teknik penilaian di atas berarti penilaian berupa tes maupun non tes tidak hanya dapat dilakukan pada akhir pembelajaran saja, namun penilaian juga dapat dilakukan di awal pembelajaran dan pada proses pembelajaran.

Berdasarkan Kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) terdapat beberapa bentuk penilaian yang bisa dipergunakan guru dalam menilai hasil belajar siswa yaitu penilaian kinerja, penilaian penugasan, penilaian hasil

kerja, penilaian tertertulis, penilaian portofolio, dan penilaian sikap. Dalam melakukan penilaian guru tidak mesti menggunakan satu bentuk penilaian saja, karena untuk dapat melihat kopetensi siswa secara maksimal pada umumnya guru melakukan penilaian lebih dari satu.

Penelitian ini mulai dilaksanakan pada bulan Mei 2013 pada semester genap tahun ajaran 2012/2013 di SMP Negeri 4 Kecamatan Guguak Kabupaten Limapuluh Kota pada kelas VIII C selama lima kali observasi lapangan. Kelas tersebut peneliti pilih berdasarkan saran dari guru seni musik yang mengajar disana, karena menurut beliau kelas VIII C anak-anaknya termasuk yang jarang bolos dalam mata pelajaran seni musik. Sehingga akan lebih memudahkan peneliti nantinya dalam melakukan penelitian baik untuk melihat proses pembelajaran di kelas maupun melihat data hasil penilaian yang ada pada guru.

Keadaan yang ada pada saat ini di kelas VIII C, peneliti mendapatkan informasi bahwa pada saat pelaksanaan pembelajaran seni musik guru menjelaskan materi pelajaran teori terlebih dahulu sebelum masuk kepada materi praktek. Pada semester genap ini RPP untuk membelajaran teori yang digunakan guru SK nya yaitu mengapresiasi karya seni musik dengan KD nya adalah menunjukkan sikap apresiasi terhadap keunikan ragam musik nusantara. Sesuai dengan SK dan KD nya maka indikator yang rancang guru adalah menyebutkan keunikan musik nusantara, menemukan pesan dan kesan dari musik nusantara, menyebutkan fungsi seni musik nusantara, dan mendemonstrasikan salah satu lagu nusantara. Tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai oleh siswa setelah mempelajarinya yaitu siswa dapat menemukan keunikan, pesan dan kesan

dari musik nusanatara. Pada RPP pembelajaran praktek SK nya adalah mengepresikan diri melalui karya seni musik dengan KD nya yaitu mengaransir secara sederhana lagu nusanatara. Indikator pembelajarannya adalah mengansir lagu Tanah Airku Ciptaan Ibu Sud dengan sederhana. Oleh karena itu maka, tujuan pembelajaran yang diharapakan setelah membelajarinya, maka siswa dapat mengansir lagu dengan sederhana.

Dalam melakukan penilaian hasil belajar siswa guru melaksanakan ulangan harian (formatif) berupa tes tertulis (teori) dan tes praktek. Menurut guru seni musik hasil tes tertulis yang diperoleh oleh siswa masih banyak yang kurang bagus, bahkan setelah dilakukan remedial beberapa kalipun masih ada nilai dari beberapa orang siswa yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Sebaliknya, pada pelaksanaan ulangan harian praktek seni musik nilai yang diperoleh oleh siswa pada umumnya bagus dan di atas nilai KKM.

Penilaian yang dilakukan oleh guru di sekolah berupa penilaian kognitif dan psikomotorik sementara penilaian afektif tidak terlihat pada observasi awal ini. Pada penilaian kognitif guru mengambil nilai dari hasil tes tertulis siswa dan penilaian psikomotorik guru mengambil nilai dari hasil tes praktek siswa.

Berdasarkan keadaan yang telah dijelaskan di atas maka penulis perlu mengadakan penelitian yang berjudul “Penerapan teknik penilaian pada pelajaran seni musik di SMP Negeri 4 Kecamatan Guguak. Kabupaten Limapuluh Kota”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah yang dapat diidentifikasi oleh penulis adalah:

1. Materi seni musik yang di ajarkan guru di kelas VIII C
2. Remedial materi seni musik yang dilakukan guru di kelas VIII C
3. Penerapan teknik penilaian yang dilakukan guru seni musik di SMP N 4 Kecamatan Guguak.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas banyak masalah yang penulis temukan. Sehingga untuk bisa menjaga agar masalah yang diteliti lebih fokus dan keterbatasan yang penulis miliki maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada penerapan teknik penilaian pada pelajaran seni musik di SMP Negeri 4 Kecamatan Guguak. Kabupaten Limapuluh Kota.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah penerapan teknik penilaian pada pelajaran seni musik di SMP Negeri 4 Kecamatan Guguak. Kabupaten Limapuluh Kota?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan penerapan teknik penilaian yang dilakukan guru pada pelajaran seni musik di SMP Negeri 4 Kecamatan Guguak. Kabupaten Limapuluh Kota.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat khususnya kepada:

1. Bagi guru-guru, sebagai informasi dan menambah wawasan pengetahuan guru dalam bidang penerapan teknik penilaian terhadap hasil belajar siswa khususnya pada pelajaran seni budaya baik bagi kalangan sesama guru atau dengan pihak lainnya
2. Bagi siswa, sebagai suatu informasi tentang teknik guru dalam menilai hasil belajar siswa.
3. Sebagai media apresiasi untuk peneliti selanjutnya dan pembaca selanjutnya.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Seni Musik

Pembelajaran adalah penentu keberhasilan dari pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Konsep pembelajaran menurut Corey dalam (Sagala, 2003: 61) adalah :

> "Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan."

Berdasarkan teori di atas pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang mana seseorang (siswa) dibawa dalam suatu kondisi atau lingkungan tertentu yaitu belajar di sekolah, sehingga siswa ini akan terbawa ke dalam lingkungan tersebut. Lingkungan itu akan diatur oleh guru sebagai tenaga pendidik.

Pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari sesuatu kemampuan dan atau nilai yang baru dalam suatu proses sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar. Sebagaimana Knirk dan Gustafson dalam (Sagala, 2003:64) mengungkapkan lagi bahwa "pembelajaran merupakan sesuatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan

evaluasi". Jadi pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan sudah melalui tahapan perencanaan pembelajaran.

Seni musik merupakan pembelajaran yang termasuk kedalam salah satu pelajaran seni budaya. Pembelajaran seni musik sama halnya dengan pembelajaran pada mata pelajaran yang lainnnya. Hanya saja pembelajaran seni musik adalah pembelajaran yang menuntut keaktifan dan kreativitas siswa (*lifeskill*).

Secara umum seni musik merupakan suatu kumpulan susunan bunyi atau nada yang mempunyai ritme tertentu, serta mengandung isi atau nilai perasaan tertentu (Mushlihim, 2012:11). Sedangkan Wied dalam (Jamalus 1988:1) berpendapat bahwa "musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan fikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk ,struktur lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan".

Berdasarkan pendapat di atas jelaslah bahwa musik tercipta dari fikiran dan perasaan seseorang yang kemudian disalurkan dalam sebuah karya cipta seni. Untuk dapat menikmati hasil dari karya cipta ini maka seseorang pemusik harus mempraktekkan dan pemperagakannya di depan orang lain.

2. Materi Seni Musik di SMP kelas VIII

Pelaksanaan pembelajaran seni musik wajib dilaksanakan di SMP (Sekolah Menengah Pertama) sejak kelas VII sampai kelas IX. Tujuan pelaksanaan pembelajaran seni musik di sekolah selain mengajarkan tentang seni dan kebudayaan baik di Indonesia maupun mancanegara, seni musik juga

mengajarkan tentang estetika dan membimbing siswa untuk menemukan potensi yang dimilikinya.

Pembelajaran seni musik di sekolah diatur dalam kurikulum berdasarkan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Kurikulum tersebut juga disesuaikan dengan kondisi siswa serta fasilitas yang ada di sekolah. Oleh karena itu guru hanya menjalankan materi pembelajaran seni musik yang telah ada pada kurikulum tersebut. Untuk pembelajaran seni musik kelas VIII tahun ajaran 2012-2013 maka materi pembelajarannya pada semester I tentang "lagu daerah setempat" dan semester II tentang "musik nusantara". Materi tersebut akan dijabarkan dalam bentuk Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan membantu guru dalam mengajar di kelas. Materi pembelajaran tersebut mendidik siswa pada bidang kemampuan teori yang diaplikasikan dalam bentuk praktek.

3. Penilaian Hasil Belajar

Menilai adalah suatu aktifitas yang mesti dilakukan oleh seorang guru dalam kegiatan pembelajaran. Dengan menilai guru akan mendapatkan suatu keputusan yaitu berupa penilaian. Penilaian menjawab pertanyaan tentang sebaik apa hasil atau prestasi belajar seorang guru.

Dalam setiap kegiatan pembelajaran mesti menggunakan penilaian. Menurut Schwartz, dan kawan-kawan dalam (Oemar, 1999:157) menyatakan "penilaian adalah suatu program untuk memberikan pendapat dan penentuan arti atau faedah suatu pengalaman". Dalam pendapat di atas yang dimaksud dengan pengalaman adalah suatu keadaan (pengalaman) yang diperoleh berkat proses pendidikan. Pengalaman tersebut tampak pada perubahan tingkah laku atau pola kepribadian

siswa. Jadi pengalaman yang diperoleh siswa adalah pengalaman untuk mendapatkan hasil belajar siswa di sekolah, sedangkan penilaian di sini adalah suatu upaya untuk memeriksa sejauh mana siswa telah mengalami kemajuan belajar atau telah mencapai tujuan pembelajaran.

"Penilaian proses belajar adalah upaya memberi nilai terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam mencapai tujuan-tujuan pengajaran. Dengan hal itu maka penilaian hasil belajar merupakan proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu" (Sudjana, 1999: 3).

Sudjana (1999:4) menyatakan ada beberapa fungsi dan tujuan dalam penilaian. Penilaian berfungsi sebagai:

a. Alat untuk mengetahui tercapai-tidaknya tujuan instruksional (perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa).
b. Umpan balik bagi perbaikan proses belajar-mengajar.
c. Sebagai dasar dalam penyusunan laporan kemajuan belajar siswa kepada para orang tuanya.

Sedangkan tujuan penilaian adalah:

a. Mendeskripsikan kecakapan belajar para siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya.

b. Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku para siswa ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan.
c. Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaan.
d. Memberikan pertanggung jawaban (accountability) dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak yang dimaksud meliputi pemerintah, masyarakat, dan para orang tua siswa.

Dalam menilai yang menjadi objek penilaian menurut Benyamin Bloom (1956) yang disebut dengan "Taksonomi Bloom" ada tiga ranah atau domain yaitu:

a. Ranah Kognitif

   Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Dalam ranah kognitif terdapat enam aspek atau jenjang proses berfikir mulai dari jenjang yang terendah sampai tertinggi yaitu: pengerahuan/hafalan/ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian/penghargaan/mengevaluasi.

b. Ranah Afektif

   Ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak dan prilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi dan nilai. Ciri-ciri

hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku. Ranah afektif dibagi menjadi rinci lagi dalam lima jenjang yaitu menerima atau memperhatikan, menanggapi, menghargai, mengatur atau mengorganisasikan dan karakterisasai dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

c. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill),* atau kemampuan bertindak individu setelah menerima pengalaman belajar tertentu. Ranah psikomotorik adalah ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya lari, melompat, melukis, menari, bermain musik dan sebagainya. Hasil belajar psikomotorik dikemukankan oleh Simpson (1956) yang menyatakan bahwa hasil belajar psikomotorik ini tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu.

Hasil belajar psikomotorik ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan berprilaku). Hasil belajar afektif dan hasil belajar kognitif akan menjadi hasil belajar psikomotorik apabila siswa telah menunjukkan prilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah afektif.

4. Teknik Tes dan Non Tes Sebagai Alat Penilaian

Pada pembelajaran untuk menentukan penilaian hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan dua teknik yang berguna sebagai alat penilaian yaitu teknik tes dan teknik non tes.

a. Teknik Tes

Tes adalah alat penilaian yang mempunyai standar yang obyektif sehingga dapat digunakan secara meluas, serta dapat betul-betul digunakan untuk mengukur dan membandingkan keadaan psikis atau tingkah laku individu Anne dalam (Anas, 2011:66). Dengan demikian tes merupakan cara yang dipergunakan atau prosedur yang perlu ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian dibidang pendidikan yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijaawab, atau perintah-perintah yang harus dikerjakan oleh tes, sehingga berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengukuran testee tersebut dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi siswa. Dengan adanya tes dapat membandingkan nilai hasil tes siswa dengan siswa yang lain atau membandingakan nilai tes tersebut dengan standar tertentu.

Secara umum fungsi tes yaitu sebagai alat pengukur terhadap peserta didik seperti mengukur perkembangan atau kemajuan hasil belajar peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Selain itu tes juga dapat sebagai alat pengukur keberhasilan program pembelajaran, karena dengan adanya tes dapat diketahui seberapa jauh program pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai.

Sebagai alat pengukur tes dapat dibagi atas:

a) Ujian Saringan/Ujian Masuk (*Tes Seleksi*)

Tes ini dilaksanakan dalam rangka penerimaan calon siswa baru, dimana hasil tes digunakan untuk memilih calon siswa yang tergolong paling baik dari sekian banyak calon yang mengikuti tes.

b) Tes Awal (*Pre-Tes*)

Tes ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh manakah materi atau bahan pelajaran yang akan diajarkan telah dapat dikuasai oleh siswa. Jadi tes awal adalah tes yang dilaksanakan sebelum bahan pelajaran diberikan kepada siswa.

c) Tes Akhir (*Post Tes*)

Tes akhir dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua materi pelajaran yang tergolong penting sudah dapat dikuasai dengan sebaik-baiknya oleh siswa.

d) Tes diagnostik (*Diagnostic Test*)

Tes yang dilaksanakan untuk menentukan secara tepat, jenis kesukaran yang dihadapi oleh siswa dalam suatu mata pelajaran tertentu. Pada tes ini lebih fokus memperhatikan hasil belajar siswa misalnya jika hasil pemeriksaan tes yang sedang diperiksa itu termasuk rendah, harus diberi bimbingan secara khusus agar mereka dapat memperbaiki tingkat penguasaannya terhadap mata pelajaran tertentu.

e) Tes Formatif (*formative test*)

Tes formatif merupakan tes hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui, sudah sejauh manakah siswa "telah terbentuk" (sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan) setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Tes formatif biasanya dilaksanakan ditengah-tengah perjalanan program pembelajaran, yaitu dilaksanakan pada setiap kali sub pokok bahasan berakhir. Di sekolah tes ini disebut "Ulangan Harian".

f) Tes Sumatif (*summative test*)

Tes sumatif adalah tes belajar yang dilaksanakan setelah sekumpulan satuan program pembelajaran selesai diberikan biasanya dilaksanakan di akhir semester atau tahun ajaran. Di sekolah tes ini di sebut juga dengan " Ulangan Umum/ Semester" atau "Ujian Akhir Nasional" dan "Ulangan Tengan Semester (Mid)"dimana hasilnya digunakan untuk mengisi rapor atau mengisi ijazah.

b. Teknik Non Tes

Dalam penilaian hasil belajar siswa teknik non tes merupakan penilaian yang dilakukan dengan tanpa menguji peserta didik seperti pada teknik tes. "Non tes adalah teknik evaluasi yang biasanya digunakan untuk menilai aspek tingkah laku termasuk sikap, minat, dan motivasi" (Asnelly, 2006: 69). Ada beberapa jenis non tes sebagai alat penilaian :

a) Pengamatan (*observation*)

"Observasi adalah suatu cara untuk mengadakan evaluasi dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, dan rasional mengenai fenomena-fenomena yang diselidiki" Zaini Arifin (Asnelly, 2006:70). Tujuan

observasi adalah untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai fenomena-fenomena baik yang berupa peristiwa maupun tindakan dalam situasi yang sesungguhnya.

b) Wawancara (*interviw*)

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan dan pencatatan data, informasi, dan pendapat yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.

c) Angket (*questionnaire*)

Angket sama halnya dengan wawancara hanya saja angket merupakan pertanyaan-pertanyaan yang berbentuk tulisan. Angket sifatnya praktis, hemat waktu, tenaga dan biaya. Tetapi kelemahannya jawaban yang dijawab diangket sering tidak objektif (tidak sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya), apalagi jika pertanyaan yang diajukan diangket kurang tajam yang memungkinkan siswa berpura-pura.

d) Pemeriksaan Dokumen (*document analysis*)

Penilaian mengenai kemajuan, perkembangan atau keberhasilan belajar peserta didik tanpa menguji (teknik nontes) juga dapat dilengkapi atau diperkaya dengan cara pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen seperti riwayat hidup, keluarga,tempat tinggal dan sebagainya. Informasi ini sangat penting pada saat-saat tertentu sebagai pelengkap bagi guru dalam menilai hasil belajar siswa.

5. Penilaian Pembelalajaran KTSP

“Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu” (UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 19 dan PP RI No.19 dan 2005 pasal 1 ayat 13). Tujuan tertentu itu meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum disusun oleh satuan pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

KTSP merupakan singkatan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah/daerah, karakteristik sekolah/daerah, sosial budaya masyarakat setempat dan karakteristik peserta didik.

Pengembangan KTSP di SMP N 4 Kecamatan Guguak. Kabupaten Limapuluh Kota mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan diseluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Ruang lingkup SNP meliputi standar (berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 pasal 35 ayat 1) yaitu : (1) isi, (2) proses, (3) kompetensi lulusan, (4) pendidik dan tenaga kependidikan, (5) sarana dan prasarana, (6) pengelolaan, (7) pembiayaan, dan (8) penilaian pendidikan.

Panduan pelaksanaan KTSP yang memenuhi aturan dan berkualitas perlu disiapkan agar satuan pendidikan dan pendidik dapat melaksanakan KTSP dengan

benar. Oleh karena itu, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama membuat berbagai panduan pelaksanaan KTSP yang salah satu di antaranya adalah rancangan penilaian hasil belajar.

Penilaian dalam KTSP adalah penilaian berbasis kompetensi, yaitu bagian dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui pencapaian kompetensi siswa yang meliputi pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), dan sikap (afektif). Penilaian dilakukan selama proses pembelajaran dan/atau pada akhir pembelajaran. Fokus penilaian pendidikan adalah keberhasilan belajar siswa dalam mencapai standar kompetensi yang ditentukan. Pada tingkat mata pelajaran, kompetensi yang harus dicapai berupa Standar Kompetensi (SK) mata pelajaran yang selanjutnya dijabarkan dalam Kompetensi Dasar (KD) untuk tingkat satuan pendidikan, kompetensi yang harus dicapai siswa adalah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Semua kopetensi tersebut akan dirangkum didalam perangkat pembelajaran yaitu silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). “Selain hal di atas dalam perangkat pembelajaran juga memuat perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksaaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar” (oleh Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 1 ayat 20)..

Sejalan dengan itu Oemar (1999: 16) berpendapat bahwa “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar

(Bab 1, Ps 1 butir 9)". Oleh karena itu kesesuaian antara kurikulum, perangkat mengajar, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar menjadi tujuan utama tercapainya kesuksesan dalam belajar.

Penilaian dalam KTSP menggunakan acuan kriteria. Maksudnya, hasil yang dicapai siswa dibandingkan dengan kriteria atau standar yang ditetapkan. Apabila siswa telah mencapai standar kompetensi yang ditetapkan, dia dinyatakan lulus pada mata pelajaran tertentu dan sebaliknya apabila siswa belum mencapai standar, dia harus mengikuti program remedial/perbaikan sehingga mencapai kompetensi minimal yang ditetapkan.

Penilaian hasil belajar oleh guru dilakukan secara berkesinambungan, bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar siswa serta untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran. Penilaian ini dilaksanakan dalam bentuk penugasan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas. Berbagai macam ulangan dilaksanakan dengan menggunakan teknik dan instrumen yang sesuai dengan kebutuhan. Penilaian hasil belajar ini digunakan untuk (a) menilai pencapaian kompetensi peserta didik, (b) bahan penyusunan laporan hasil belajar, dan (c) memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian dilakukan dengan menggunakan berbagai instrumen baik tes maupun non tes atau penugasan yang dikembangkan sesuai dengan karateristik kelompok mata pelajaran.

Di dalam KTSP penilaian yang diterapkan dalam pembelajaran adalah penilaian berbasis kelas. Penilaian kelas merupakan merupakan proses

pengumpulan dan penggunaan informasi oleh guru untuk pemberian keputusan terhadap hasil belajar siswa berdasarkan tahapan kemajuan belajarnya sehingga di dapatkan potret/profil kemampuan siswa sesuai dengan kopetensi yang ditetapkan dalam kurikulum. Ada beberapa bentuk penilaian yang bisa diterapkan dalam penilaian kelas menurut KTSP oleh Mansur Muslich (2008) dalam bukunya *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan* yaitu:

1. Penilain Kinerja (peformance) adalah penilaian berdasarkan hasil pengamatan penilaian terhadap aktivitas siswa sebagaimana yang terjadi. Penilaian ini biasanya digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam berpidato, pembacaan puisi, diskusi, pemecahan masalah, menari, memainkan alat musik, aktivitas olahraga, menggunakan peralatan laboratorium, dan mengoperasikan suatu alat. Penilaian ini disebut juga dengan penilaian praktek.
2. Penilaian Penugasan (Proyek/Project) adalah penilaian untuk mendapatkan gambaran kemampuan menyeluruh/umum secara kontekstual, mengenai kemampuan siswa dalam menerapkan konsep dan pemahaman mata pelajaran tertentu. Penilaian terhadap suatu tugas yang mengandung investigasi harus selesai dalam waktu tertentu. Investigasi dalam penugasan memuat tahapan: perencanaan, pengumpulan data, pengolahan data, dan penyajian data.
3. Penilaian Hasil Kerja (Produk/Product) adalah penilaian kepada siswa dalam mengontrol proses dan memanfaatkan/menggunakan bahan untuk menghasilkan sesuatu, kerja praktik atau kualitas estetik dari sesuatu yang mereka produksi. Contoh: kerja artistik (meng-gambar, melukis, kerajinan),

makanan, pakaian, produk yang terbuat dari kayu, mental, plastik dan keramik. Penilaian ini merupakan salah satu penilaian praktek juga yang fokus penilaiannya pada bidang seni rupa atau kerajinan.

4. Penilaian Tes Tertulis (Paper dan Pen) adalah penilaian secara tertulis yang dilakukan dengan tes tertulis . Tes tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan. Penilaian seperti ini disebut juga dengan penilaian teori.
5. Penilaian Portofolio.

   Portofolio merupakan kumpulan karya (hasil kerja) seseorang siswa dalam periode tertentu. Kumpulan karya ini menggambarkan taraf kompetensi yang dicapai seorang siswa. Portofolio dapat digunakan untuk menilai perkembangan kemampuan siswa.
6. Penilaian sikap merupakan penilaian terhadap prilaku dan keyakinan siswa terhadap suatu objek fenomena atau masalah.

B. Penelitian Yang Relevan.

Penelitian relevan yang dirujuk dari penelitian ini adalah dari penelitian:

a. Vega minda Marizana, S.Pd (2013), makalah jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni, UNP, dengan judul: Model Pembelajaran Evaluasi Seni Tari di SMA Negeri 2 Padang. Skripsi ini menjelaskan tentang model-model evaluasi yang digunakan guru di SMP N 2 Padang. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa model evaluasi *congruence*/ kesesuaian lebih efektif dilakukan di sekolah tersebut. Hal ini dapat dilihat dari kesesuaian antara tujuan pembelajaran (RPP), aspek

yang dicapai (afektif, kognitif, psikomotorik) dengan hasil pembelajaran sangatlah signifikan.

b. Ermawati, S. Pd (2012), makalah jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni, UNP, dengan judul Penerapan Pendekatan Penilaian Beracuan Patokan (PAN) dan Beracuan Norma (PAN) pada Mata Pelajaran Seni Musik di SMP Negeri 4 Padang. Skripsi ini menjelaskan hasil belajar siswa yang dianalisis berdasarkan data-data nilai yang diperoleh dari guru melalui tes pada ujian harian satu , dua, dan tengah semester (UTS) serta ujian akhir semester untuk melihat perkembangan belajar siswa berdasarkan PAP dan PAN sebagai patokan nilai.

C. Kerangka Konseptual

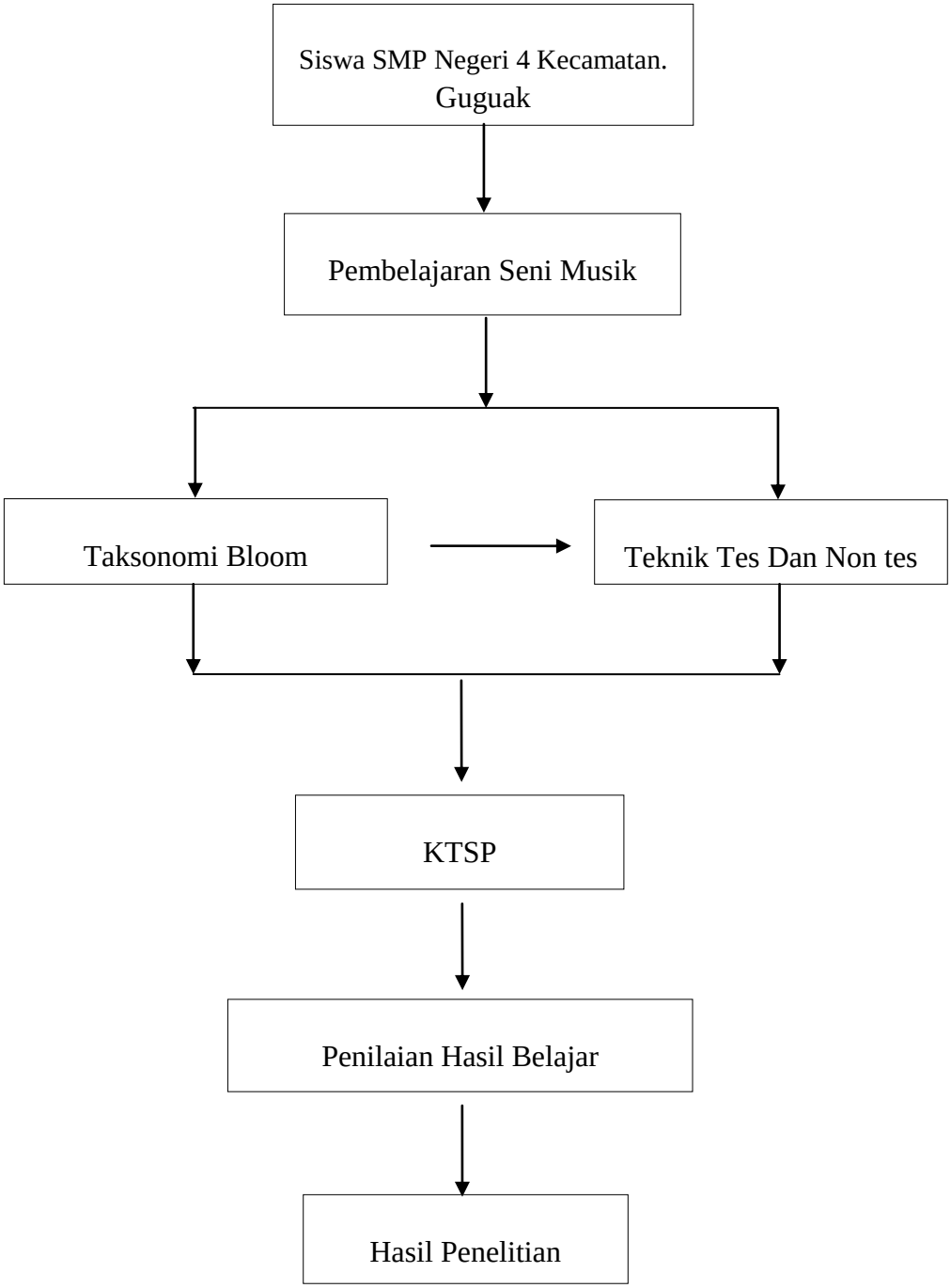

(**Gambar 1. Kerangka Konseptual)**

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan dan dari data-data yang telah peneliti temukan , maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa guru hanya menerapkan penilaian kognitif dan psikomotorik saja di sekolah. Semestinya penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik haruslah dilaksanakan sejalan. Penilaian ini dilakukan oleh guru dalam bentuk tes pada ulangan harian siswa. Penilaian yang dilakukan guru adalah penilaian tertulis (teori) dan kinerja (praktek). Dengan demikian, penerapan teknik penilaian yang dilakukan guru seni musik di SMP Negeri 4 Kecamatan Guguak Kabupaten Limapuluh Kota khususnya di kelas VIII C belum terlaksana dengan baik.

B. Saran

Beberapa hal yang dapat peneliti sarankan dalam penelitian baik kepada pihak guru maupun sekolah adalah:

1. Guru semestinya melaksanakan penilaian sesuai dengan ketentuan pelaksanaan penilaian yang ada agar penilaian yang dilakukan oleh guru pada hasil belajar siswa dapat terlaksana dengan baik.
2. Aspek penilaian afektif penting juga dilkukan oleh guru karena antara penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik haruslah sejalan pada penerapan penilaian khususnya seni musik.
3. Penilaian juga dapat dilakukan dengan menggunakan teknik non tes.